

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya era globalisasi membuat pembelajaran bahasa asing sekarang menjadi pembelajaran yang penting untuk diterapkan baik dalam tingkat sekolah menengah ataupun universitas. Mempelajari bahasa asing juga dapat menambah keterampilan diri yaitu dapat menguasai bahasa negara yang dipelajari serta dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari negara tersebut.

Dari beberapa bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, salah satunya adalah bahasa Jepang. Dalam pembelajaran bahasa Jepang materi yang diajarkan sebagian besar ditulis dalam bahasa Jepang yang jenis hurufnya disesuaikan dengan tingkat pendidikan tertentu. Oleh karena itu mahasiswa harus mempelajari huruf yang terdapat dalam bahasa Jepang supaya dapat memahami informasi yang disampaikan. Dalam bahasa Jepang terdapat tiga jenis huruf yang dipelajari yaitu, huruf *hiragana*, huruf *katakana*, dan huruf *kanji*. Huruf-huruf tersebut diperlukan dalam menulis bahasa Jepang.

Bahasa Jepang ditulis dalam campuran (disebut *kanji-kana majiri*) dari tiga jenis simbol dengan fungsinya masing-masing (Hadamitzky and Spahn 2012), yaitu :

- 1) *Kanji*, karakter ideografik yang diadopsi dari bahasa Cina, digunakan untuk kata-kata konseptual (terutama kata benda, kata kerja, dan sifat) dan untuk nama seseorang dalam bahasa Jepang dan Cina.

- 2) *Hiragana*, huruf yang sebagian besar digunakan dalam fungsi tata bahasa yang tidak ditulis dalam *kanji*.
- 3) *Katakana*, huruf yang digunakan untuk menulis nama orang asing dan untuk menulis kata serapan dari bahasa asing, juga untuk menekankan sebuah kata yang ditulis.

Memahami dan hafal huruf bahasa Jepang merupakan hal penting karena *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* memiliki bentuk yang berbeda dengan huruf alfabet.

「日本語を学ぶ非漢字圏の学生が直面する問題は次の通りである。」

(masalah yang dialami pelajar bahasa Jepang dari negara non-kanji adalah sebagai berikut) (Ishida, 1992) :

- 1) *Hitsujun* (urutan goresan), urutan goresan sangat penting diperhatikan untuk mempermudah menulis huruf serta menghindari dari kesalahan dalam menulis huruf dalam bahasa Jepang.
- 2) *Jikei* (bentuk huruf), bagi pembelajar asing pada huruf alfabet kesalahan bentuk huruf tidak akan memberikan perubahan makna. Sedangkan dalam huruf bahasa Jepang berbeda, terutama pada *kanji* jika terjadi sedikit kesalahan saja akan membuat makna dan cara bacanya berbeda.
- 3) *Douongo* (homofon), semakin banyak huruf *kanji* yang telah dipelajari menyebabkan semakin banyak munculnya masalah homofon (persamaan bunyi) serta heteronim (makna yang berbeda) yang dialami pelajar dari negara non-kanji.

- 4) *Onkun* (*onyomi* dan *kunyomi*), pelajar asing banyak mengalami kesulitan dalam memahami cara baca *kanji*. Hal yang paling utama dirasa sulit ialah saat terdapat kondisi *rendaku* (perubahan konsonan pada suatu cara baca *kanji* dalam kosakata) dan *jukujikun* (cara membaca *kanji* yang khusus dari suatu kosakata).
- 5) *Jukugo* (gabungan *kanji*), pelajar asing kesulitan dalam memahami kombinasi huruf *kanji*. Kesulitan dalam memahami kombinasi *kanji* terdapat pada kondisi seperti susunan huruf *kanji* yang disusun terbalik akan memberi makna yang beda (contoh : 長所 dan 所長) dan cara baca *jukugo* yang berubah dapat merubah makna (contoh : 一月 = イチガツ dan ヒトツキ).

Indonesia termasuk ke dalam negara non-kanji yang membuat mempelajari huruf bahasa Jepang adalah pengalaman baru. Para mahasiswa baru belajar bahasa Jepang pada jenjang kuliah, SMA, atau SMP yang membuat mahasiswa belum terbiasa dengan hal tersebut. Terutama pada huruf *kanji* yang memiliki beberapa hal penting yang harus sangat diperhatikan seperti yang tertulis di atas. Oleh karena itu mempelajari *kanji* sebagai satu kesatuan (cara tulis, cara baca, makna, dan lain-lain) adalah hal yang sangat penting untuk dapat memahami *kanji*.

Dalam Kano dkk. (1989) dapat diketahui bahwa dalam membaca huruf *kanji* terdapat dua cara baca yaitu *onyomi* untuk cara baca Cina dan *kunyomi* untuk cara baca Jepang yang fungsi kedua cara baca tersebut pun berbeda. Selain itu di dalam menulis huruf *kanji* harus berdasarkan ukuran, urutan, serta akhir

dari guratan seperti dalam Kano dkk. (1989) mengenai peraturan dasar menulis *kanji*, yang tertulis sebagai berikut :

Peraturan 1 : Setiap *kanji* yang ditulis harus dengan ukuran yang sama dan seimbang di dalam kotak.



× 日本語 ○ 日本語

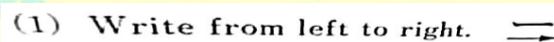
(Sumber : Kano 1989:3)

Dalam buku *Basic Kanji Book* telah disediakan kotak-kotak untuk memudahkan mahasiswa berlatih menulis kata yang terbentuk dari satu atau lebih huruf *kanji* supaya ukuran dari huruf-huruf *kanji* tersebut simetris.

Peraturan 2 : Ikuti urutan dasar menggurat *kanji*

Menulis *kanji* pun memiliki aturan untuk urutan menggurat yang harus sesuai. Seperti beberapa contoh urutan menggurat huruf *kanji* berikut.

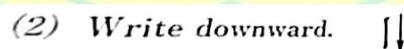
(1) Bila ingin menulis garis horizontal tulis dari kiri ke kanan.



(1) Write from left to right. ⇨

(Sumber : Kano 1989:3)

(2) Bila ingin menulis garis vertikal tulis dari atas ke bawah.



(2) Write downward. ⇩

(Sumber : Kano 1989:3)

(3) Bila ingin menulis *kanji* dengan lebih dari satu garis yang tersusun berurutan secara vertikal, tulis dari bagian atas lalu dilanjut sampai ke bagian bawah.

(3) Draw strokes from the top to the bottom as follows.



(Sumber : Kano 1989:3)

(4) Bila ingin menulis *kanji* dengan lebih dari satu garis yang tersusun berurutan secara horizontal, tulis dari bagian kiri lalu dilanjut sampai ke bagian kanan.

(4) Draw strokes from the left to the right in the following order.



(Sumber : Kano 1989:3)

(5) Bila membuat *kanji* berbentuk kotak ikuti urutan berikut.

(5) Draw a square in the following way.



(Sumber : Kano 1989:3)

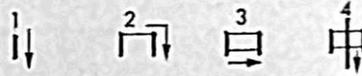
(6) Bila di dalam *kanji* berbentuk kotak terdapat garis, maka garis sebagai penutup kotak ditulis terakhir seperti contoh.

Perhatikan, bila terdapat garis yang melalui *kanji* berbentuk kotak, maka *kanji* tersebut ditulis terakhir.

(6) When there is a figure in the square, the line which closes the square is drawn last.



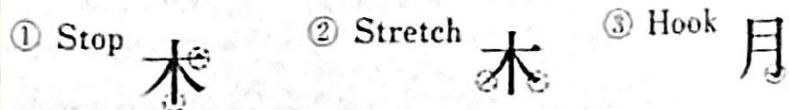
cf. When a stroke line passes through a square, draw that stroke last.



(Sumber : Kano 1989:3)

Peraturan 3 : Ada tiga cara dasar untuk mengakhiri guratan *kanji*

Terakhir, terdapat 3 aturan mengakhiri menggambar huruf *kanji*. 3 aturan tersebut antara lain diakhiri dengan berhenti, diteruskan, dan dibuat kail yang tertulis dalam gambar berikut.



(Sumber : Kano 1989:3)

Menurut Hirai Jumlah huruf *kanji* mencapai 50.000, kira-kira 10.000 diantaranya dipakai, sekitar 2.000 huruf dipakai dalam kehidupan sehari-hari (Sudjianto, dkk., 2014). Kemudian Paxton dan Svetanant (2014) menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan, Budaya, Olahraga, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi (Monbukagakusho) telah menyusun *jooyoo kanji* ke dalam urutan tertentu untuk diajarkan dalam sistem pendidikan jepang, jumlah keseluruhannya yaitu sebanyak 2.136 huruf *kanji*. Tentu bila ingin dapat lancar berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Jepang maka seharusnya mahasiswa dapat menghafal standar *jooyoo kanji* tersebut. Menurut Katoo dalam Sudjianto dkk. (2014 : 9) sasaran pembelajaran huruf *kanji* untuk orang asing sedapat

mungkin disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia serta tingkat pembelajarannya. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, mahasiswa harus memahami sekitar 2000 lebih huruf *kanji* atau setara standar *kanji* JLPT N4-N2 dari awal semester sampai semester empat dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Kanji yang dipelajari mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ

Semester	Media	Jumlah <i>Kanji</i> yang dipelajari
1	Basic kanji book vol. 1	500 <i>kanji</i>
2	Basic kanji book vol. 2	1000 <i>kanji</i>
3	Intermediate kanji book vol. 1	±1500 <i>kanji</i>
4	Intermediate kanji book vol. 1	±2000 <i>kanji</i>

Oleh karena itu mahasiswa Program Studi pendidikan bahasa Jepang harus memahami sekitar 2000 lebih jumlah huruf *kanji* dalam jangka waktu 4 semester atau sekitar 2 tahun masa kuliah bila ingin mampu mengikuti mata kuliah bahasa Jepang di kampus. Maka akan sangat sulit bila tidak menguasai huruf *kanji* sampai standar tersebut.

Salah satu komponen dalam *kanji* yaitu cara baca *kanji* dibagi ke dalam cara baca *kunyomi* dan *onyomi*. Namun selain cara baca *kanji* mahasiswa juga mempelajari cara tulis *kanji*. Pada masalah ini jika mahasiswa hanya hafal cara baca saja maka akan sulit menulis dalam bahasa Jepang menggunakan *kanji*, karena biasanya akan lupa dengan jumlah guratan dan cara tulisnya. Dalam mata kuliah tertentu seperti *sakubun* (menulis) mahasiswa harus menulis karangan dalam bahasa Jepang. Selain itu materi-materi pada semester tiga ke atas kebanyakan tertulis dalam *kanji* tanpa *furigana*. Memahami cara baca *kanji* penting untuk dapat menangani hal tersebut. Maka mempelajari keduanya akan

sangat diperlukan oleh para mahasiswa untuk dapat memahami materi-materi pada mata kuliah bahasa Jepang lainnya.

Kemudian terdapat penelitian oleh Setiawati (2020) mengenai pembelajaran *kanji* II di masa pandemic Covid-19 dengan bantuan media edmodo. Pada penelitian tersebut menggunakan media edmodo sebagai perantara untuk menyampaikan materi *kanji* kepada mahasiswa semester II prodi pendidikan bahasa Jepang UNJ. Media pembelajaran yang digunakan ialah media video pembelajaran *kanji* berbentuk *slide* power point yang dirubah dalam bentuk video ditambah audio mengenai bab tertentu pada pembelajaran *kanji*. Dari hasil yang didapat memiliki respon positif dan sedikit respon negatif karena mahasiswa baru memasuki era baru dalam pembelajaran secara daring.

Meskipun demikian media edmodo ini merupakan media yang dapat digunakan pada komunikasi dua arah namun tidak secara langsung. Pengajar akan mengirimkan file dan mahasiswa dapat mengakses materi tersebut untuk mempelajarinya tanpa ada pertemuan secara langsung pada ruang digital *zoom*. Pada masa pandemi perkuliahan *kanji* terasa menyulitkan bagi mahasiswa karena materi hanya dibagikan dan mahasiswa memahaminya sendiri. Kesulitan bagi pengajar pun ada karena harus menyiapkan materi yang harus dicari satu per satu dan tidak dapat bertatap muka langsung bila hanya melalui media perantara seperti itu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah *kanji* I terdapat kesulitan dalam mengajarkan cara tulis *kanji* terutama saat

mempelajari urutan penulisan *kanji*. Kesulitannya antara lain media pembelajaran yang mengajarkan urutan penulisan *kanji* masih jarang ditemukan, khususnya *kanji* yang dipelajari dari buku *basic kanji book I*, kemudian sulit mencari video cara menggores *kanji* yang sesuai dengan di buku dari internet atau *youtube*. Dari hasil wawancara dengan dosen pengajar *kanji I* maka harus ada siasat penggunaan aplikasi pembelajaran yang baik untuk mempelajari *kanji* terutama yang sesuai dengan buku *basic kanji book vol. 1* pada masa kuliah daring ini.

Hasil belajar *kanji* mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi mahasiswa ialah kondisi atau kemampuan pribadi yang dimiliki mahasiswa. Faktor internal tersebut dapat meningkatkan pengaruh *tanoshiijapanese.com* terhadap hasil belajar *kanji*. Peneliti menggunakan gaya kognitif sebagai faktor internal yang dapat meningkatkan pengaruh tersebut.

Menurut Susanto (2015) gaya kognitif merupakan karakteristik individu dalam menerima, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya. Menurut Woolfolk dalam Uno (2007) para peneliti membedakan gaya kognitif berdasarkan dimensi-dimensinya yaitu berdasarkan aspek psikologis terdapat gaya kognitif FI dan FD, dan berdasarkan aspek waktu pemahaman terdapat gaya kognitif impulsif dan repulsif. Peneliti menggunakan aspek psikologis yaitu gaya kognitif *field dependent* (FD) dan gaya kognitif *field independent* (FI) sebagai pembeda gaya kognitif mahasiswa. Pemilihan aspek psikologis tersebut

dikarenakan aspek tersebut mencakup berbagai dimensi seperti preferensi individu dalam memproses informasi, motivasi, dan kepribadian yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat teori oleh Deci dan Ryan dalam Hamzah (2019) mengenai SDT (Self Determination Theory) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar pada individu yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan akan menumbuhkan motivasi internal. Kemudian dengan kepuasan yang menumbuhkan motivasi internal tersebut akan menumbuhkan kepuasan individu terhadap hasil belajar dalam jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mencari cara terbaik untuk mendukung proses belajar individu yang tidak hanya berfokus pada kecepatan pemahaman mahasiswa saja tetapi juga pada keberlanjutan dari hasil belajar *kanji* dalam jangka waktu yang lebih lama. Apabila penggunaan website tanoshiijapanese.com sesuai dengan gaya kognitif mahasiswa maka akan memberikan hasil belajar *kanji* yang lebih baik.

Menurut Witkin dalam Susanto (2015) individu yang bersifat analitik adalah individu yang memisahkan lingkungan ke dalam komponen-komponennya, kurang bergantung pada lingkungan atau kurang dipengaruhi oleh lingkungan dikatakan termasuk ke dalam individu dengan gaya kognitif FI. Sedangkan, individu yang bersifat global adalah individu yang memfokuskan pada lingkungan secara keseluruhan, didominasi atau dipengaruhi lingkungan dikatakan termasuk ke dalam individu dengan gaya kognitif FD.

Masih menurut Witkin dalam Susanto (2015) individu yang memiliki gaya kognitif FI menanggapi suatu tugas cenderung berpatokan pada isyarat dalam

diri mereka sendiri. Individu yang memiliki gaya kognitif FI melihat syarat lingkungannya sebagai petunjuk dalam menanggapi suatu stimulus.

Oleh karena itu mahasiswa yang memiliki gaya kognitif FI dapat mampu menyerap informasi pembelajaran secara mandiri dengan kemampuan menganalisis sendiri pembelajaran tersebut, sedangkan mahasiswa dengan gaya kognitif FD memiliki kecenderungan untuk mengikuti arahan dan perlu memahami suatu materi pembelajaran dalam kelompok. Gaya kognitif dapat memberikan pembeda terhadap hasil belajar mahasiswa sesuai dengan media atau gaya belajar yang disediakan.

Pada masa pembelajaran ini terdapat banyak kendala dalam proses pembelajaran *kanji* secara daring, namun dengan kemajuan teknologi terdapat cukup banyak *website* untuk mempelajari *kanji*. Namun *website* yang sesuai penggunaannya dengan bahan ajar buku *basic kanji book I* sebagai pedoman pada mata kuliah *kanji I* tidak banyak ditemukan. Oleh karena itu fokus peneliti akan menggunakan *website* yang sesuai dengan pembelajaran *kanji*.

Dari banyaknya *website* yang ada, terdapat *website* tanoshiijapanese.com yang sangat lengkap untuk konten pembelajarannya. Pada *website* tersebut terdapat konten seperti *katakana*, *hiragana*, *numbers*, *kanji*, dll. Pada konten *kanji* di *website* tanoshiijapanese.com mahasiswa dapat memilih materi atau bab *kanji* yang sedang dipelajari sesuai dengan yang ada pada buku *basic kanji book vol. 1*. Terdapat banyak huruf *kanji* yang dapat dipilih bila ingin dipelajari secara lengkap. Konten *practice* dalam *website* tersebut juga dapat digunakan mahasiswa untuk melatih menulis maupun membaca *kanji*.

Penggunaan *website* sebagai media digital tentu akan memudahkan pembelajaran secara daring saat ini. Mahasiswa juga dapat menggunakannya secara mandiri bila ingin mempelajarinya di luar pembelajaran dalam kelas. Tetapi penggunaan media ini sendiri tidak cukup untuk mengetahui hasil belajar *kanji* yang baik pada seluruh mahasiswa karena tidak semua mahasiswa memiliki gaya kognitif yang sama. Peneliti ingin melihat hubungan antara penggunaan *website tanoshijapanese.com* dan gaya kognitif terhadap hasil belajar *kanji* mahasiswa. Peneliti ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh peningkatan hasil belajar *kanji* pada kelompok mahasiswa dengan satu jenis gaya kognitif yang sama atau terdapat peningkatan hasil belajar *kanji* pada kelompok mahasiswa dengan dua jenis gaya kognitif berbeda tersebut atau bahkan tidak ada peningkatan hasil belajar *kanji* pada kelompok mahasiswa dengan dua jenis gaya kognitif tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh *website tanoshijapanese.com* dan gaya kognitif terhadap hasil belajar *kanji* bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Mahasiswa kesulitan memahami materi bahasa Jepang jika tidak memahami hurufnya terutama huruf *kanji* dasar pada Basic Kanji Book Vol.1.

2. Jumlah huruf *kanji* yang dipelajari pada Basic Kanji Book Vol.1 sangat banyak sehingga sulit dipahami dan dihafal para pemelajar bahasa Jepang pemula.
3. Perlunya penggunaan media pembelajaran digital agar dapat memudahkan pembelajaran *kanji* dasar pada mata kuliah *kanji* I secara daring maupun luring.
4. Perlunya penggunaan media pembelajaran digital yang terdapat konten materi dan latihan agar dapat membuat pembelajaran *kanji* I dapat efektif.

C. Batasan Masalah

Mengingat penelitian ini memiliki pembahasan yang cukup luas. Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut : 1) Penggunaan *website tanoshiijapanese.com* secara luring dan daring. 2) Perbedaan gaya kognitif aspek psikologis mahasiswa. 3) Hasil belajar *kanji* mahasiswa. 4) Materi *kanji* I dari buku basic kanji book vol.1 bab 15-18.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *website tanoshiijapanese.com* terhadap hasil belajar *kanji*?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan *website tanoshiijapanese.com* dan gaya kognitif terhadap hasil belajar *kanji*?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan *website* tanoshiijapanese.com terhadap hasil belajar *kanji* pada kelompok mahasiswa dengan gaya kognitif FI?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan *website* tanoshiijapanese.com terhadap hasil belajar *kanji* pada kelompok mahasiswa dengan gaya kognitif FD?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi atas dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah metode pembelajaran bahasa Jepang terutama dalam pembelajaran huruf *kanji* dalam pembelajaran daring.

2. Praktis

- a. Bagi pengajar dengan penggunaan *website* tanoshiijapanese.com yang cukup mudah dapat digunakan dalam pembelajaran *kanji* secara daring maupun pembelajaran *kanji* secara langsung.
- b. Bagi pembelajar dengan penggunaan *website* tanoshiijapanese.com dapat menambah referensi belajar *kanji* dalam kelas atau secara mandiri yang sesuai dengan buku *Basic Kanji Book*. Selain itu dengan memilih konten *practice* pada *website* tanoshiijapanese.com mahasiswa dapat melatih cara baca dan cara tulis dengan mudah kapan pun dan di mana pun.
- c. Bagi lembaga atau institut pendidikan dengan penggunaan aplikasi seperti ini dapat dijadikan subjek penelitian tidak hanya dalam pembelajaran bahasa asing lainnya atau subjek mata kuliah yang lain.